

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan menjadi ancaman serius bagi kesehatan global pada era saat ini (International Diabetes Federation, 2019). Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang menempati peringkat ke-9 sebagai penyebab kematian utama di dunia (Yarnita et al., 2023). Diabetes adalah penyakit kronik yang terjadi ketika pankreas tidak cukup dalam menghasilkan insulin atau ketika insulin tidak dapat digunakan secara efektif oleh tubuh (International Diabetes Federation, 2021)

Prevalensi penyandang DM pada tahun 2021 terdapat 536,6 juta jiwa (10,5%) di dunia menderita penyakit DM dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan menjadi 783,2 juta jiwa (12,2%) pada tahun 2045. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 penyandang DM terbanyak di dunia yaitu sebanyak 90,2 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 10 negara dengan penyandang DM terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah 19,5 juta jiwa (International Diabetes Federation, 2021). Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak, berdasarkan Riskesdas 2013 memperlihatkan jumlah penyandang DM di Jawa Barat adalah 1,3% dan mengalami peningkatan prevalensi menjadi 1,9% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI., 2018). Berdasarkan laporan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya,

jumlah prevalensi DM di Kota Tasikmalaya sampai akhir tahun 2021 berjumlah 4.279 kasus, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan prevalensi. Kasus DM di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah prevalensi DM yang signifikan sebanyak 7.436 kasus.

Menurut data kasus prevalensi DM dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, Puskesmas Mangkubumi menempati posisi pertama dengan jumlah kasus DM terbanyak pada tahun 2023. Puskesmas Mangkubumi merupakan salah satu puskesmas yang berlokasi di Kota Tasikmalaya yang terletak di Jl. Cigantang, Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Salah satu program kerja Puskesmas Mangkubumi adalah program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) dengan DM menjadi salah satu target kelolaan. Menurut survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Mangkubumi pada 08 Februari 2023, diperoleh data prevalensi DM tipe 2 yaitu sebanyak 696 kasus hingga Januari 2023. Dari 696 kasus DM tipe 2, jumlah kunjungan pada kegiatan Prolanis rata-rata sebanyak 30 orang. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan yaitu banyaknya lansia penyandang DM yang berusia lebih dari 50 tahun, tidak mempunyai alat komunikasi seperti *handphone*, jarak tempat tinggal yang jauh ke Puskesmas Mangkubumi, kurangnya faktor pendukung dari keluarga, dan kejenuhan penyandang DM untuk rutin meminum obat. Akibatnya, penyandang DM kurang mengetahui fungsi dari program Prolanis dan kurang terpaparnya informasi kesehatan tentang DM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 8 pasien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi pada tanggal 10 Februari 2023, lima orang mengaku jarang memeriksakan gula darah; empat orang mengaku jarang melakukan olahraga seperti senam aerobik, bersepeda atau berenang; dua orang mengaku jarang memeriksa bagian dalam alas kaki seperti sandal dan sepatu yang akan digunakan; empat orang mengaku setelah cuci kaki tidak pernah mengeringkan sela-sela jari kaki; tiga orang mengaku sudah bosan untuk meminum obat dan mengaku pasrah dengan penyakit DM yang dideritanya. Dari hasil wawancara tersebut, menunjukkan penerapan perilaku perawatan diri (*self care*) dan *self efficacy* pasien DM tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi belum optimal dan berisiko menyebabkan terjadinya komplikasi. Masalah-masalah yang dialami oleh penderita DM dapat diminimalisir jika penderita DM memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengontrol penyakitnya dengan melakukan *self care* dan didukung dengan *self efficacy* yang baik (Muazizah et al., 2022).

Self care merupakan kemampuan dari individu, keluarga, dan masyarakat dalam upaya untuk menjaga dan meningkatkan status kesehatan, mencegah timbulnya penyakit, mengatasi kecacatan dengan atau tanpa dukungan penyedia layanan kesehatan (Muazizah et al., 2022). Meskipun *self care* berperan penting dalam pencegahan dan pengelolaan DM tetapi mayoritas penderita DM masih memiliki tingkat *self care* yang rendah. Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) pada tahun 2015, salah satu permasalahan utama dalam

pemberian pelayanan kesehatan bagi penyandang DM adalah belum optimalnya penanganan kasus DM dan belum adanya budaya memandirikan pasien secara optimal (Indaryati, 2018). Pengoptimalan penanganan kasus DM diperlukan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengenai *self care* melalui pemberian pendidikan kesehatan.

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 adalah dengan pendidikan kesehatan (Suardani et al., 2020). Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan menggunakan alat bantu media yaitu video edukasi. Video edukasi merupakan media audiovisual yang mudah dipahami, modern, menarik dan mudah diterima, serta memiliki kelebihan mampu menampilkan gambar yang bergerak. Materi yang panjang dan sulit disampaikan secara lisan dapat disajikan dalam bentuk video yang mudah untuk dimengerti (Suardani et al., 2020). Menurut Pratama pada tahun 2016 pendidikan kesehatan pada penderita DM tipe 2 bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien sehingga memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi DM (Suardani et al., 2020). Sebagai upaya mendukung kegiatan pendidikan kesehatan kepada penyandang DM, *World Health Organization* (WHO) telah mencanangkan program *Diabetes Self Management Education* (DSME) (Indaryati, 2018).

Program DSME merupakan upaya yang dapat memfasilitasi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyandang DM sehingga perilaku *self care*

dapat meningkat (Indaryati, 2018). *Diabetes Self Management Education (DSME)* adalah suatu metode edukasi yang berisi pendidikan kesehatan dimana didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan *self care*. Untuk memperkuat implementasi *self care*, salah satu komponen DSME adalah *self efficacy* yang bertujuan untuk mengelola penyakit DM (Novianti et al., 2019). *Self efficacy* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perilaku *self care* penyandang DM (Yamin et al., 2018). Kepercayaan diri (*Self efficacy*) merupakan keyakinan diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan perawatan diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Octaviyanti, 2020). *Self efficacy* harus dimiliki oleh penyandang DM khususnya dalam menjalani manajemen diri terkait penyakit yang dideritanya (Munir et al., 2019). Praktik *self care* dan *self efficacy* sebaiknya dikembangkan dan diintegrasikan dalam *Diabetes Self Management Education* (Novianti et al., 2019).

Beberapa penelitian mengenai DSME telah dilakukan dan memberikan hasil yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Qurniawati et al., 2020) mengenai pengaruh *Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap perawatan diri pasien luka DM memberikan hasil adanya pengaruh DSME terhadap peningkatan perawatan diri pasien luka DM. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2021) yang menunjukkan bahwa DSME memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan mandiri pasien DM

tipe 2 yang meliputi peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pasien sekaligus memperbaiki perawatan yang dilakukan pasien yang kurang benar.

Berdasarkan permasalahan kurangnya *self care* dan *self efficacy* pada penyandang DM di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi dan penyebab, maka peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh video edukasi *online Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap *self care* dan *self efficacy* pasien Diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi.

1.2 Rumusan Masalah

Rendahnya kemandirian penyandang DM terhadap *self care* dan *self efficacy* dapat berisiko terjadinya peningkatan komplikasi, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh video edukasi *online Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap *self care* dan *self efficacy* pasien Diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi *online Diabetes Self Management Education* (DSME) terhadap *self care* dan *self efficacy* pasien Diabetes melitus Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita Diabetes melitus tipe 2 (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita penyakit DM) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat *self care* pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi sebelum dan setelah diberikan video edukasi *online Diabetes Self Management Education (DSME)* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- c. Mengidentifikasi gambaran tingkat *self efficacy* pada pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Mangkubumi sebelum dan setelah diberikan video edukasi *online Diabetes Self Management Education (DSME)* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- d. Mengidentifikasi efektivitas pemberian video edukasi *online Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap *self care* dan *self efficacy* pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol.
- e. Mengidentifikasi perbedaan efektifitas pemberian video edukasi *online Diabetes Self Management Education (DSME)* terhadap *self care* dan *self efficacy* pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat dapat menjadi sumber referensi bagi dosen dan mahasiswa keperawatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai materi pokok dalam asuhan keperawatan pasien dengan DM tipe 2 pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah.

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien DM tipe 2 sebagai referensi dan sebagai dasar aturan kebijakan dalam penanganan DM tipe 2.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, rujukan, dan bahan acuan tambahan dalam mengembangkan NIC (*Nursing Intervention Classification*) dan dalam memberikan edukasi pada proses keperawatan kepada pasien DM tipe 2.

4. Bagi Masyarakat dan Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya responden yaitu menambah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan DM secara mandiri. Masyarakat mampu mendampingi dan membantu anggota keluarganya yang mengalami

DM tipe 2 untuk melakukan perawatan secara mandiri sebagai tindakan pencegahan risiko terjadinya komplikasi.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi awal dari penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan penanganan DM tipe 2 sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti bisa menemukan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan DM tipe 2.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Autor	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1	(Nurjannah, 2022)	Pengaruh <i>Diabetes Self Management Education (DSME)</i> Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap <i>Self Care</i> Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Seyegan	<i>Quasi Eksperiment</i> dengan jenis desain <i>Pretest-Posttest Non Equivalent Control Group design.</i>	Terdapat pengaruh <i>Diabetes Self Managemen Education (DSME)</i> melalui <i>whatsapp</i> terhadap <i>self care</i> pasien DM tipe 2 dengan nilai $t = 3,715$	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable independen yaitu DSME dan variable dependen yaitu <i>self care</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, media DSME yang digunakan
2	(Yuanita, 2013)	Pengaruh <i>Diabetes Self Management Education (DSME)</i> terhadap Risiko	<i>Quasi Experimental</i> dengan jenis desain <i>Pretest and posttest with control group design.</i>	Hasil penelitian ini berdasarkan uji Independent t-test dengan nilai $t = 3,715$ dengan $p < 0,05$ yang	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable independen yaitu DSME, jenis desain penelitian yaitu <i>Quasi</i>

No	Autor	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
		Terjadinya Ulkus Diabetik pada Pasien Rawat Jalan dengan Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 di RSD dr. Soebandi Jember		menunjukkan bahwa terdapat pengaruh DSME terhadap risiko terjadinya ulkus diabetik.	<i>Experimental</i> dengan jenis desain <i>Pretest and posttest with control group design</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable dependen yang akan diteliti adalah <i>self care</i> , lokasi penelitian, waktu penelitian, media yang digunakan, jumlah sampel dan teknik <i>sampling</i> yang akan digunakan peneliti adalah teknik <i>purposive sampling</i>
3	(Kurniawati et al., 2021)	Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Terhadap Self Management Pada Pasien Diabetes Mellitus	<i>Quasi Experimental dengan jenis desain Pre test- post test control group design</i>	Hasil dari penelitian ini didasarkan pada uji Mann Whitney test dengan nilai p value sebesar 0,000 yang Mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	Persamaan dengan penelitian ini adalah variable independen yaitu DSME, jenis desain penelitian yaitu <i>Quasi Experimental</i> dengan jenis desain <i>Pretest and posttest with control group design</i> . Perbedaan dengan penelitian ini adalah variable dependen yang akan diteliti adalah <i>self care</i> , lokasi penelitian, waktu penelitian, media yang digunakan, jumlah sampel dan teknik <i>sampling</i> yang akan digunakan peneliti adalah teknik <i>purposive sampling</i>